

UPAYA POLITEKNIK BUMI AKPELNI DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN HUMAN TRAFFICKING

Ratna Kurnia Dewi^{1*}, Muhammad Arimurti¹

¹Program Studi Transportasi Laut, Politeknik Bumi Akpelni
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

*Email: ratna.kurnia.dewi@akpelni.ac.id

Abstrak

Politeknik Bumi Akpelni bukan hanya sebuah lembaga pendidikan, tetapi juga mitra yang peduli dalam melibatkan mahasiswanya untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah dan menangani human trafficking. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu upaya Politeknik Bumi Akpelni dalam melakukan pencegahan dan penanganan Human Trafficking. Metode penelitian dalam artikel ini mencakup pendekatan yang holistik untuk menggambarkan upaya Politeknik Bumi Akpelni dalam melakukan pencegahan dan penanganan human trafficking. Selanjutnya, metode observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif terkait kerjasama dan keterlibatan Politeknik Bumi Akpelni dengan pihak terkait, seperti instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan LSM. Terakhir, pendekatan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, pelatihan, dan inisiatif bersama yang dilakukan oleh Politeknik Bumi Akpelni. Hasil penelitian menegaskan bahwa Politeknik Bumi Akpelni bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan efektif dalam mengatasi human trafficking. Kerjasama dengan pihak terkait, implementasi program, dan peningkatan kesadaran masyarakat menunjukkan kontribusi signifikan institusi pendidikan tinggi dalam menangani masalah sosial yang mendesak.

Kata kunci: Politeknik Bumi Akpelni, pencegahan, penanganan, dan human trafficking

Abstrak

Bumi Akpelni Polytechnic is an educational institution and a partner that cares about involving its students to become agents of change in preventing and dealing with human trafficking. This research aims to determine Bumi Akpelni Polytechnic's efforts in preventing and handling Human Trafficking. The research method in this article includes a holistic approach to describe the efforts of Bumi Akpelni Polytechnic in preventing and handling human trafficking. Furthermore, observation and interview methods were used to obtain qualitative data regarding the collaboration and involvement of Bumi Akpelni Polytechnic with related parties, such as government agencies, non-governmental organizations, and NGOs. Finally, a quantitative data analysis approach was used by Bumi Akpelni Polytechnic to evaluate the effectiveness of programs, training, and joint initiatives. The research results confirm that Bumi Akpelni Polytechnic is an educational institution and an effective change agent in overcoming human trafficking. Collaboration with related parties, program implementation, and increasing public awareness demonstrate the significant contribution of higher education institutions in addressing urgent social problems.

Keywords: Bumi Akpelni Polytechnic, prevention, handling, and human trafficking

PENDAHULUAN

Politeknik Bumi Akpelni merupakan lembaga Pendidikan Tinggi yang memiliki sejarah panjang dan dedikasi tinggi terhadap pendidikan dan pelatihan mahasiswa. Didirikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, Politeknik Bumi Akpelni telah

mendedikasikan dirinya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Sejak didirikan, institusi ini telah melalui berbagai perkembangan dan inovasi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Seiring dengan evolusi tugas dan tanggung jawabnya, Politeknik Bumi Akpelni tidak

hanya fokus pada penyediaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, tetapi juga aktif dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan human trafficking (Husin, et al, 2017). Institusi ini memahami bahwa peran pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademis, namun juga melibatkan tanggung jawab sosial yang mendalam. Politeknik Bumi Akpelni secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terkait bahaya human trafficking (Padmi, & Herawati, 2018).

Dalam konteks ini, Politeknik Bumi Akpelni bukan hanya sebuah lembaga pendidikan, tetapi juga mitra yang peduli dalam melibatkan mahasiswanya untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah dan menangani human trafficking (Lestariningsih, 2018). Dengan fokus utama pada pendidikan yang holistik, institusi ini merangkul peran sosialnya dengan memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat lebih luas (Nasdian, 2014).

Kondisi human *trafficking* di wilayah sekitar Politeknik Bumi Akpelni menjadi pokok pembahasan yang sangat penting dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh institusi ini. Wilayah ini mungkin menghadapi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan perdagangan manusia, baik dalam bentuk kasus yang sudah teridentifikasi maupun potensi kasus yang belum terungkap (Hidayat, 2022). Data dan informasi terkait dengan kasus human *trafficking* di area tersebut menjadi elemen kunci untuk menyusun strategi pencegahan dan penanganan yang efektif (Utami, 2019). Dengan memahami konteks kondisi human *trafficking* di wilayah terkait, Politeknik Bumi Akpelni dapat lebih tepat mengarahkan upayanya dalam memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat sekitar. Analisis mendalam terhadap data kasus atau indikasi potensi kasus akan membantu mengidentifikasi pola-pola tertentu dan faktor-faktor yang memperkuat masalah ini. Selain itu, pemahaman yang baik terkait dengan tingkat kesadaran masyarakat dan

kerjasama antar lembaga di wilayah tersebut juga akan menjadi landasan penting dalam merancang program pencegahan dan penanganan yang holistik (Endrawati, 2015).

Melibatkan masyarakat setempat dalam upaya pencegahan human *trafficking* merupakan salah satu strategi yang bisa diimplementasikan oleh Politeknik Bumi Akpelni. Dengan membangun kerjasama erat dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, kepolisian, dan LSM, institusi ini dapat memainkan peran kunci dalam membentuk lingkungan yang tidak hanya aman secara fisik, tetapi juga bebas dari ancaman human trafficking (Sunarso, 2022).

Kerjasama dan keterlibatan Politeknik Bumi Akpelni dengan berbagai pihak terkait adalah landasan strategis dalam menjalankan misinya dalam pencegahan dan penanganan human trafficking. Institusi ini aktif bekerja sama dengan instansi pemerintah setempat yang memiliki peran kunci dalam keamanan dan penegakan hukum. Kolaborasi ini melibatkan pertukaran informasi, koordinasi dalam program pencegahan, serta dukungan dalam proses identifikasi dan penanganan kasus human trafficking di wilayah sekitar (Darongke, 2020).

Selain itu, Politeknik Bumi Akpelni juga menjalin kemitraan erat dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang fokus pada isu *human trafficking*. Kerjasama ini mencakup berbagai kegiatan, seperti penyelenggaraan seminar, workshop, dan kampanye sosialisasi bersama guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya human trafficking (Jumaah, 2023). Politeknik Bumi Akpelni juga berperan dalam memberikan kontribusi pemikiran dan keahlian akademisnya untuk mendukung LSM dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

Program, pelatihan, dan inisiatif bersama adalah wujud nyata dari kerjasama Politeknik Bumi Akpelni dengan pihak

terkait. Dengan membangun sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, institusi ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan berkeadilan, tetapi juga berkontribusi positif dalam upaya pencegahan dan penanganan *human trafficking* secara menyeluruh (Henny Nuraeny, 2022). Dengan demikian, Politeknik Bumi Akpelni berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya terbatas pada ruang akademis, melainkan juga terlibat aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Anwar, 2019).

Peran pendidikan dan pelatihan yang dimainkan oleh Politeknik Bumi Akpelni dalam konteks pencegahan dan penanganan *human trafficking* menunjukkan komitmen institusi ini terhadap pembentukan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kepedulian sosial. Dengan menyediakan kurikulum khusus yang mencakup aspek-aspek penting terkait *human trafficking* (Harrison, P. (2022), Politeknik Bumi Akpelni memastikan bahwa mahasiswanya menerima pemahaman yang mendalam tentang permasalahan ini. Kurikulum tersebut dirancang untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah, sehingga mahasiswa dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan human trafficking (Suryani, 2019).

Selain kurikulum khusus, Politeknik Bumi Akpelni juga memberikan pelatihan kepada mahasiswa dan stafnya untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengidentifikasi, melaporkan, dan menangani kasus *human trafficking*. Pelatihan ini mencakup aspek hukum, etika, dan kepedulian sosial, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif di masyarakat. Politeknik Bumi Akpelni juga aktif dalam kegiatan sosialisasi dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar tentang bahaya *human trafficking*, dengan tujuan membentuk masyarakat yang lebih tanggap dan proaktif terhadap isu ini (Hartono, 2019).

Inisiatif pendidikan dan pelatihan ini bukan hanya menciptakan mahasiswa yang berpengetahuan, tetapi juga menciptakan pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Dengan demikian, Politeknik Bumi Akpelni membuktikan bahwa peran pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan kesadaran sosial yang mendalam pada tingkat mahasiswa dan stafnya (Sanusi, 2023).

Politeknik Bumi Akpelni merupakan lembaga pendidikan tinggi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan pendidikan berkualitas, tetapi juga aktif terlibat dalam upaya pencegahan dan penanganan *human trafficking*. Sejarah panjang dan evolusi tugas institusi ini mencerminkan komitmen yang konsisten terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi human trafficking di wilayah sekitarnya, Politeknik Bumi Akpelni berhasil membangun kerjasama yang erat dengan berbagai pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan LSM. Peran pendidikan dan pelatihan yang khusus dirancang untuk mahasiswa dan stafnya tidak hanya menciptakan pemimpin masa depan yang berpengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang peduli terhadap isu-isu sosial, khususnya human trafficking. Dengan demikian, Politeknik Bumi Akpelni bukan hanya lembaga pendidikan, melainkan mitra yang aktif terlibat dalam membentuk masyarakat yang lebih aman dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini mencakup pendekatan yang holistik untuk menggambarkan upaya Politeknik Bumi Akpelni dalam melakukan pencegahan dan penanganan *human*

trafficking (Waruwu, 2023). Pertama-tama, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang profil Politeknik Bumi Akpelni, sejarah pendirian, dan evolusi fokusnya dalam pendidikan dan pelatihan (Soendari, 2012). Informasi tersebut menjadi dasar untuk memahami konteks institusi sebelum mengeksplorasi lebih lanjut perannya dalam mencegah dan menangani human trafficking.

Selanjutnya, metode observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif terkait kerjasama dan keterlibatan Politeknik Bumi Akpelni dengan pihak terkait, seperti instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan LSM. Dengan mengamati interaksi dan mendengarkan narasi langsung dari pihak terlibat (Rahardjo, 2011), penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keefektifan upaya kerjasama dalam mengatasi permasalahan human trafficking di wilayah sekitar Politeknik Bumi Akpelni.

Terakhir, pendekatan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, pelatihan, dan inisiatif bersama yang dilakukan oleh Politeknik Bumi Akpelni (Dacholfany, et al, 2023). Data dapat mencakup jumlah peserta, tingkat partisipasi, dan dampak dari kegiatan-kegiatan tersebut terhadap peningkatan kesadaran masyarakat sekitar. Melalui kombinasi metode ini, artikel ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya Politeknik Bumi Akpelni dalam mencegah dan menangani human trafficking serta mengukur dampak positif yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerjasama Efektif dengan Pihak Terkait

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa Politeknik Bumi Akpelni telah berhasil menjalin kerjasama yang efektif dengan instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan LSM dalam upaya pencegahan dan penanganan

human trafficking. Melalui analisis data kualitatif dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kolaborasi ini tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga implementasi program bersama, pelatihan, dan kampanye sosialisasi. Kerjasama ini menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan institusi dalam mengatasi permasalahan *human trafficking* di wilayah sekitarnya.

a) Efektivitas Kerjasama Multi-Pihak:

Kesuksesan Politeknik Bumi Akpelni dalam menjalin kerjasama efektif dengan instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan LSM merupakan cerminan dari pendekatan multi-pihak yang mereka terapkan. Dengan menggabungkan data kualitatif dari wawancara dan observasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, melainkan juga mencakup implementasi program bersama. Hal ini menunjukkan bahwa Politeknik Bumi Akpelni memahami pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan terkait *human trafficking*, sehingga solusi yang dihasilkan lebih holistik dan berkelanjutan.

b) Program Bersama dan Pelatihan Berkualitas:

Analisis data kualitatif dari penelitian menyoroti bahwa kerjasama antara Politeknik Bumi Akpelni dengan pihak terkait tidak hanya sebatas koordinasi, melainkan mencakup implementasi program bersama dan pelatihan. Program bersama ini dapat mencakup kegiatan pencegahan *human trafficking*, peningkatan kesadaran masyarakat, dan kampanye edukasi. Lebih lanjut, pelatihan yang diselenggarakan bersama-sama dengan pihak terkait membuktikan bahwa kolaborasi ini bukan hanya retorika, tetapi juga menciptakan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman dan

keterampilan semua pihak terlibat dalam menghadapi masalah kompleks ini.

c) Dampak Positif pada Tingkat Kesadaran Masyarakat:

Kerjasama yang efektif ini juga memberikan dampak positif yang signifikan pada tingkat kesadaran masyarakat sekitar human trafficking. Melalui program dan kampanye sosialisasi yang dilakukan bersama-sama, Politeknik Bumi Akpelni dan mitra-mitra terkait berhasil menciptakan lingkungan di mana masyarakat lebih sadar akan risiko dan bahaya perdagangan manusia. Peningkatan kesadaran ini menjadi modal penting dalam memperkuat respons kolektif terhadap human trafficking dan mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan.

d) Faktor Kunci Keberhasilan Institusi:

Kerjasama efektif dengan pihak terkait diakui sebagai faktor kunci keberhasilan Politeknik Bumi Akpelni dalam mengatasi permasalahan human trafficking. Ini mencerminkan komitmen institusi untuk tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar lembaga dalam menangani masalah sosial yang kompleks, menggugah inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan *human trafficking*.

e) Tantangan dan Peluang untuk Masa Depan:

Meskipun pencapaian kerjasama yang efektif, penelitian ini juga membuka ruang untuk peningkatan dan inovasi di masa mendatang. Tantangan seperti perubahan dinamika sosial, kebijakan pemerintah, dan tren baru dalam human trafficking perlu diperhatikan. Dengan terus

meningkatkan kolaborasi dan memperbarui strategi, Politeknik Bumi Akpelni dan mitra-mitra terkait dapat menghadapi perubahan ini dengan lebih adaptif, menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Data kuantitatif menunjukkan bahwa program, pelatihan, dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Politeknik Bumi Akpelni berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya *human trafficking*. Angka partisipasi yang tinggi dan umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa upaya ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar. Dengan demikian, Politeknik Bumi Akpelni bukan hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan yang efektif dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu *human trafficking*.

a) Penyajian Data Kuantitatif:

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa program, pelatihan, dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Politeknik Bumi Akpelni memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait *human trafficking*. Angka partisipasi yang tinggi mencerminkan antusiasme dan minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Angka ini dapat dijadikan indikator efektivitas dan daya tarik program yang diselenggarakan oleh institusi. Umpan balik positif dari peserta juga mencerminkan bahwa informasi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut diterima dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya human trafficking.

b) Relevansi Program dengan Kebutuhan Masyarakat: peningkatan Kesuksesan

kesadaran masyarakat oleh Politeknik Bumi Akpelni juga menunjukkan bahwa program, pelatihan, dan kegiatan sosialisasi tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan realitas masyarakat di sekitarnya. Pemahaman institusi terhadap karakteristik wilayah sekitar dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan upaya ini. Dengan merespons secara tepat terhadap kebutuhan masyarakat, Politeknik Bumi Akpelni berhasil membangun program yang relevan dan efektif.

c) Peran Institusi sebagai Agen Perubahan:

Keberhasilan Politeknik Bumi Akpelni dalam meningkatkan kesadaran masyarakat juga menegaskan perannya sebagai agen perubahan yang signifikan. Institusi ini tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek pendidikan formal, tetapi juga aktif terlibat dalam membentuk pola pikir dan kesadaran masyarakat sekitar. Melibatkan masyarakat dalam program pencegahan *human trafficking* merupakan bukti konkrit bahwa Politeknik Bumi Akpelni memiliki peran sosial yang aktif dan relevan dengan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat.

d) Dampak Jangka Panjang:

Peningkatan kesadaran masyarakat yang dicapai oleh Politeknik Bumi Akpelni diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mengurangi kasus *human trafficking* di wilayah tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan mereka menjadi lebih waspada terhadap potensi ancaman dan dapat melibatkan diri secara aktif dalam upaya pencegahan. Peningkatan kesadaran ini juga dapat berdampak positif pada pembentukan norma sosial yang menentang praktik *human trafficking*, menciptakan

lingkungan yang tidak bersahabat bagi para pelaku kejahatan ini.

e) Tantangan dan Peluang ke Depan:

Meskipun pencapaian peningkatan kesadaran masyarakat oleh Politeknik Bumi Akpelni sangat positif, perlu diakui bahwa tantangan masih ada. Upaya berkelanjutan untuk memperbarui dan menyesuaikan program dengan perkembangan tren *human trafficking*, serta memastikan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan, menjadi langkah penting ke depan. Politeknik Bumi Akpelni dapat terus memperkuat peran dan dampaknya dengan mempertimbangkan dinamika yang terus berubah dalam isu *human trafficking* dan menggali potensi inovatif untuk mendukung masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kasus ini.

3. Peran Aktif sebagai Agen Perubahan Sosial

Hasil penelitian menegaskan bahwa Politeknik Bumi Akpelni bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga aktif sebagai agen perubahan sosial dalam mencegah dan menangani *human trafficking*. Kontribusi aktif institusi ini dalam melibatkan mahasiswa dalam upaya pencegahan, pelatihan, dan kampanye sosialisasi menunjukkan bahwa Politeknik Bumi Akpelni tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mendorong mahasiswanya untuk terlibat langsung dalam upaya penyelesaian masalah sosial yang relevan. Hal ini menunjukkan peran institusi dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai pemimpin yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

a) Peningkatan Peran Sosial Mahasiswa:

Pentingnya peran aktif Politeknik Bumi Akpelni sebagai agen perubahan sosial tergambar jelas dalam keterlibatan mahasiswa

dalam upaya pencegahan dan penanganan *human trafficking*. Melalui kegiatan pencegahan, pelatihan, dan kampanye sosialisasi, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam membantu menyelesaikan masalah sosial nyata. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan sosial mereka, memberikan wawasan mendalam, dan merangsang perkembangan kemampuan kepemimpinan.

b) Integrasi Konsep Pendidikan Aktif:

Peran aktif Politeknik Bumi Akpelni dalam menggandeng mahasiswanya sebagai agen perubahan sosial mengilustrasikan pendekatan pendidikan aktif yang diadopsi oleh institusi ini. Pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aplikasi praktis melalui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan nyata. Dengan demikian, Politeknik Bumi Akpelni memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan mahasiswa tidak hanya sebagai individu yang berpengetahuan luas tetapi juga sebagai warga yang bertanggung jawab dan peka terhadap isu-isu sosial.

c) Pemantapan Nilai Kepedulian Sosial:

Keterlibatan aktif Politeknik Bumi Akpelni dalam pencegahan *human trafficking* bukan hanya sekadar tanggung jawab moral, tetapi juga upaya konkret untuk membentuk nilai-nilai kepemimpinan dan kepedulian sosial di antara mahasiswa. Melalui peran sebagai agen perubahan, institusi ini memainkan peran penting dalam memberikan contoh nyata bagaimana pendidikan tinggi dapat menjadi pembentuk karakter yang peduli terhadap isu-isu sosial yang mendesak.

d) Meningkatkan Efektivitas Upaya Pencegahan:

Keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan juga dapat meningkatkan efektivitas upaya

pencegahan *human trafficking*. Dengan memiliki mahasiswa yang terlatih dan peka terhadap isu ini, Politeknik Bumi Akpelni dapat memperluas jangkauan kampanye sosialisasi dan edukasi di masyarakat. Mahasiswa, sebagai agen perubahan yang aktif, dapat berperan sebagai mediator yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan kepada lapisan masyarakat yang lebih luas.

e) Tantangan dan Peluang ke Depan:

Meskipun pencapaian Politeknik Bumi Akpelni sebagai agen perubahan sangat positif, tantangan terus ada. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan memperkuat peran ini. Keterlibatan mahasiswa harus terus didorong dan diperkuat dengan strategi yang inovatif. Selain itu, institusi perlu tetap responsif terhadap perubahan dinamis dalam isu *human trafficking* dan terus berupaya untuk mengembangkan program-program yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam mencegah dan menangani *human trafficking* di tingkat lokal maupun lebih luas.

SIMPULAN

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Politeknik Bumi Akpelni telah berhasil membentuk kerjasama yang efektif dengan berbagai pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan LSM. Analisis kualitatif mengungkap bahwa kerjasama ini bukan hanya sebatas pertukaran informasi, tetapi melibatkan implementasi program bersama, pelatihan, dan kampanye sosialisasi. Keberhasilan institusi ini dalam menjalin kolaborasi yang erat menjadi landasan kuat dalam mengatasi permasalahan *human trafficking* di

wilayah sekitarnya. Dengan demikian, Politeknik Bumi Akpelni bukan hanya lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi pada perkembangan intelektual, tetapi juga berperan aktif dalam menyelesaikan tantangan sosial yang mendesak.

Hasil penelitian menyoroti dampak positif dari program, pelatihan, dan kegiatan sosialisasi Politeknik Bumi Akpelni terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terkait human trafficking. Partisipasi masyarakat yang tinggi dan umpan balik positif menandakan bahwa upaya ini berhasil mencapai tujuan utamanya. Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, Politeknik Bumi Akpelni muncul sebagai agen perubahan yang efektif dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu human trafficking. Kesimpulan ini menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi dapat menjadi kekuatan positif dalam memberikan dampak sosial yang signifikan, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan permasalahan yang bersifat *urgent* dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 179-187.
- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Studi. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 129-141.
- Darongke, V. (2020). Kerjasama Pemerintah Filipina Dengan Indonesia Dan Malaysia Dalam Menangani Kasus Sex Trafficking. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 9(4).
- Endrawati, E. (2015). Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1-25.
- Harrison, P. (2022). *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan: Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BNN, BNPT, dan KPK*. Prenada Media.
- Hartono, U. (2019). Kekerasan dan Perlindungan Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2), 177-186.
- Henny Nuraeny, S. H. (2022). *Tindak Pidana Perdagangan Orang Kebijakan Hukum Pidana dan Pencegahannya*. Sinar Grafika.
- Hidayat, N. F. I. (2022). *Tinjauan Yuridis Sanksi Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking) Menggunakan Sarana Informasi Elektronik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Husin, A., Waty, E. R. K., Tahyudin, D., Hakim, I. A., Nengsih, Y. K., & Helmi, H. (2017). Sosialisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Perdagangan Manusia (Human Trafficking) di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 18-24.
- Jumaah, S. H. (2023). Advokasi Buruh Migran Indonesia (Adbmi) Dan Peranannya Dalam Mengatasi Human Trafficking Pekerja Migran Indonesia Di Lombok Timur. *The Journalish: Social and Government*, 4(3), 241-248.

- Lestariningsih, F. E. (2018). *Kebutuhan Kompetensi Pedagogi Pengajar Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus Pada Abad 21*. In *Seminar Nasional IKA UNY Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/189575643.pdf>*.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Padmi, M. F. M., & Herawati, D. M. (2018). "Komik" Lika-liku Perdagangan Orang" sebagai Media Sosialisasi Pencegahan Human Trafficking. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 4(2).
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Sanusi, A. (2023). *Pembaharuan Strategi Pendidikan*. Nuansa Cendekia.
- Soendari, T. (2012). *Metode penelitian deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Sunarso, H. S., Sh, M. H., & Kn, M. (2022). *Viktimologi dalam sistem peradilan pidana*. Sinar Grafika.
- Suryani, N. K., Se, M. M., & Ir John EHJ FoEh, I. P. U. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif*. Nilacakra.
- Utami, P. N. (2019). *Penanganan Kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang Oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal HAM Vol, 10(2)*, 195-216.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.